

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BIDANG FQIH PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BARAKA KECAMATAN BARAKA KABUPATEN
ENREKANG**

**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING IN INCREASING INTEREST IN
LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE FIELD OF JURISPRUDENCE
IN STUDENCE OF THE BARAKA STATE ALIYAH MADRASAH BARAKA DISTRICT
ENREKANG REGENCY**



TESIS

Oleh:

M. Yusran

NIM: 105011105320

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
1444 H/ 2023**

TESIS

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BIDANG FIQIH PADA SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



Disusun dan Diajukan oleh

M. yusran

NIM: 105011105320

Kepada

**PROGRAM PASCASARANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
1444 H / 2023 M**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Fqih pada siswa MAN Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : M. Yusran

NIM : 105011105320

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 14 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Februari 2023

Tim Penguji

Dr. Syamsia, S.P, M. Si
(Pimpinan)

Dr. Rusli Malli, M.Ag
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos, M. Pd
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Rahmi Dewanti Palangkey, Lc, MA
(Penguji)

Dr. Hj. Sumiati, MA
(Penguji)



Handwritten signatures of the examination committee members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background with horizontal dotted lines for placement.

TESIS

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FIQIH PADA SISWA MAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Yang disusun dan diajukan Oleh :

M. Yusran
NIM. 105011105320

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 14 Februari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Rusli Malli, M.Ag

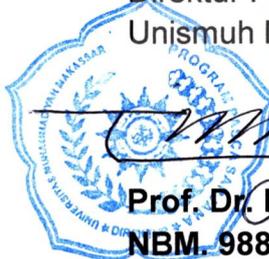
Pembimbing II,



Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 988463

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Islam



Dr. Rusli Malli, M.Ag
NBM. 783146

ABSTRAK

M. Yusran, NIM:105011105320, efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam dalam bidang fiqih pada siswa MAN Baraka kabupaten Enrekang, di bimbing oleh Dr.Rusli Malli, M.Ag dan Dr.Muhammad Ali Bakri, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam dalam bidang fiqih pada siswa MAN Baraka kabupaten enrekang. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring studi Pendidikan agama islam pada bidang fiqih. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring di MAN Baraka.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: dengan melakukan observasi,wawancara,dan dokumentasi teknik analisis data yaitu: reduksi data(data reduction),penyajian data(data display),penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu: kepala sekolah MAN Baraka,guru fiqih

Adapun hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan efektifitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam dalam bidang fiqih pada siswa MAN Baraka adalah bahwa pembelajaran daring untuk saat ini cukup efektif karena dapat melatih siswa untuk menguasai teknologi dengan memanfaatkan hp, daripada hp digunakan kepada hal-hal yang tidak bermanfaat.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Fiqih

ABSTRACT

M. Yusran, 2023. The Effectiveness of Online Learning in Increasing Interest in Learning Islamic Religious Education in the Field of *Fiqh* in MAN Baraka students at Enrekang District. Supervised by Rusli Malli and Muhammad Ali Bakri.

This study aimed to determine the effectiveness of online learning in increasing interest in learning Islamic religious education in the field of *Fiqh* in MAN Baraka students at Enrekang Regency. To find out how the students' learning interests in online learning for the field of Islamic religious education on *Fiqh*. To find out how student learning outcomes through online learning at MAN Baraka.

The type of this research was a type of qualitative research. The data collection method used was through observation, interviewing, and documentation of data analysis techniques, namely: data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions. The data sources in this study were: the principal of the MAN Baraka school, the teacher of *Fiqh*.

The research results obtained related to the effectiveness of online learning in increasing interest in learning Islamic religious education in the field of *Fiqh* in MAN Baraka students that online learning was currently quite effective because it can train students to master technology by utilizing cellphones, rather than cellphones being used for useless things.

Keywords: Online Learning, Interest in Learning, *Fiqh*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau corona virus adalah wabah yang menjadi pandemi saat ini maka tiap-tiap sekolah maupun universitas melakukan pembelajaran *online* karena wabah yang sangat parah yang bisa mengakibatkan kematian bagi umat manusia. Namun disisi lain kegiatan belajar *online* ada yang mampu mengaplikasikan dengan secara baik, dan ada pula yang tidak terlalu paham dalam menggunakan media yang berbasis komputer.

Perkembangan status darurat yang memunculkan berbagai tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian pendidikan dan budaya) juga melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa, namun sarat nilai-nilai penguatan karakter. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada lingkungan Kementerian pendidikan dan budaya serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, yang menjadi pedoman serta dasar hukum dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sering disebut pembelajaran *online*. (Tia Biarawati 2019) hal. 5-6

Selama wabah ini berlangsung, Kementerian pendidikan dan budaya memberlakukan kurikulum darurat. Tidak sampai di situ saja, serangkaian

kebijakan lain pun dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran Covid-19, seperti pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh untuk proses pendaftaran siswa sesuai surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (covid- 19)

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (Pembelajaran Jarak Jauh). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang saat ini.

Media elektronik saat ini mudah untuk didapatkan, baik komputer maupun android, dan juga jaringan internet mudah untuk didapatkan bagi para pendidik dan peserta didik. Jadi saat inilah tepat untuk melakukan pembelajaran online karena adanya wabah yang menjadi pandemi.

Sistem pembelajaran online adalah hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Sistem tersebut dikatakan sebagai Learning. Materi – materi dalam sistem pembelajaran online bisa mengakses melalui jaringan internet. Sistem tersebut tidak hanya mengakses informasi saja, tetapi membimbing peserta untuk mencapai hasil belajar yang spesifik juga.(Tia Biarawati 2019 h, 7) hal.3

Umat manusia dituntut untuk mencari ilmu, agar bisa menjadi manusia yang seutuhnya dan juga bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya, bahkan Allah akan meninggikan derajat umat manusia, jika mencari ilmu. berdasarkan dari ayat yang diturunkan oleh Allah, Al-qur'an surah Al- mujadalah ayat-11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas peneliti memahami bahwa dari sebuah kalimat berupa “berlapang-lapanglah dalam majelis” ini dikatakan bagi orang beriman, maksud dari kalimat tersebut dikatakan ialah berkumpul dalam sebuah majelis atau sebuah kelompok untuk memberikan ilmu kepada orang yang beriman, supaya dapat pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Kemudian kalimat selanjutnya ialah ‘ berdirilah kamu’ niscaya Allah akan

meninggikan derajatmu bagi orang yang mencari ilmu. Sebelum berkembangnya zaman ada pesan yang dikatakan oleh Ali bin Abi Tholib dari sahabat atau kerabat rasulullah, beliau berkata: “didiklah anakmu sesuai dengan zamannya”. Saat sekarang sudah tepat untuk mendidik anak sebaik-baiknya, saat ini teknologi sudah berkembang secara pesat. Maka dari itu sebagai guru harus sebisanya mungkin untuk mengajarkan siswa tentang teknologi agar proses pembelajaran akan efektif.

Proses pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk jarak jauh, dan memudahkan siswa untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang secara global, suatu proses pembelajaran yang banyak diminati oleh seluruh penjuru dunia. Karena banyak aplikasi yang bisa kita gunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajarnya.

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses ilmu dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat mengakses dari beberapa perpustakaan seluruh dunia lewat internet.

Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, adanya alat-alat itu dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Demikian juga, pendidikan tidak terlepas dari

pengaruh teknologi. Kejadian ini dapat disimpulkan sebagai kemajuan ilmu teknologi, informasi dan komunikasi

Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (data base, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer dan android dengan siswa lain atau dengan para ahli pada bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi.

Guru dan para siswanya dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya ilmu. Siswa dapat berpartisipasi aktif karena pembelajaran online menyediakan sebuah lingkungan belajar yang interaktif. Siswa dapat menghubungkan informasi elektronik ke dokumen dan proyek mereka, membuat komputer elektronik "hidup" dengan tombol hypertext.

Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi saat ini dan juga diakibatkan karena kondisi saat ini yang telah menyerang berbagai negara, yaitu covid-19. Maka Proses pembelajaran yang lakukan ialah pembelajaran online tidak lagi melakukan belajar dalam kelas seperti belajar pada umumnya. Jenis pembelajaran online tentu saja membutuhkan pengelolaan yang baik dan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun dilihat dari sisi lain terhadap pembelajaran online, ada yang tidak mudah untuk melakukan pembelajaran online karena sebagian peserta didik tidak memiliki komputer ataupun android, dan bahkan sebagian masyarakat tidak mudah untuk mendapatkan data internet untuk bisa mendapatkan jaringan

internet. Maka dari segi itulah muncul pertanyaan yang ada dalam pikiran saya ialah apakah dengan menggunakan sistem pembelajaran online saat ini efektif atau tidak? Maka dari itu penulis mengangkat judul, yaitu: **‘Efektivitas Pembelajaran Daring dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi siswa MAN Baraka**



B. Rumusan Masalah

Di lihat dari kondisi atau fenomena yang sudah peneliti jelaskan di atas maka peneliti akan mengangkat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring studi Pendidikan agama islam dalam bidang fiqih.?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring di MAN Baraka.?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar PAI pada siswa MAN Baraka.?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengkaji dan menganalisa efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar PAI pada siswa MAN Baraka
2. Untuk mengkaji dan menganalisa minat belajar siswa pada pembelajaran daring studi Pendidikan agama islam
3. Untuk mengkaji dan menganalisa hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring di MAN Baraka.

D. Manfaat penelitian

Penulisan tugas akhir ini memberikan manfaat ke berberapa pihak, antara lain:

- 1) Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam pada siswa kelas XII MAN Baraka dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi tantangan Pendidikan saat ini yang semakin maju dalam bidang Pendidikan Agama Islam, juga masalah Pendidikan yang dihadapi saat ini yaitu hanya bisa belajar dalam rumah saja melalui daring (online) dikarenakan pandemi covid- 19 yang melanda negeri kita hingga saat ini.

2) Manfaat bagi universitas

Penulis mengharapkan penelitian ini dan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi akademis untuk mengembangkan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3) Manfaat bagi masyarakat dan instansi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan tambahan ilmu, baik dalam bidang agama Islam maupun pada bidang pendidikan juga dapat digunakan untuk bahan penentuan kebijakan oleh pemerintah pada bidang Pendidikan apabila masalah pandemi seperti covid-19 terjadi lagi

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, maka akan disajikan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dicantumkan agar pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Nama peneliti: Asrilia Kurniasari judul: "Tesis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah selama pandemic covid- 19,(2019), hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif.
2. Nama peneliti : Mega Berliana Yolandasari, judul : efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IIA MI unggulan Miftahul Huda Tamang cepogo,boyolali, hasil penelitian: hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu : pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IIA kurang efektif, kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IIA adalah waktu belajar fleksibel. Siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan dari siswa.

Dari penelitian terdahulu yang kami temukan bahwa penelitian yang mereka lakukan berfokus pada penelitian tentang efektivitas pembelajaran dari rumah. Adapun penelitian yang kami lakukan berfokus pada efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar.

B. Kajian Teori

1. Eektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu efektivitas, jika diartikan dalam istilah adalah segala sesuatu yang memberi dampak atau hasil. Dalam bidang pendidikan efektivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang sistematis dan terencana serta memiliki hasil sesuai dengan target yang dituju . Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan yang efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati yakni suatu ukuran keberhasilan dari proses hubungan antar sesama siswa ataupun siswa dengan guru dalam kondisi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Efektiv atau tidaknya pembelajaran bisa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan

penguasaan materi tiap siswa. Agar tercapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru agar tercapainya sebuah tujuan bersama (Rohmawati, 2015). Proses belajar mengajar bisa dikatakan efektif jika bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menghadirkan pengalaman baru serta lebih memancing persaingan kompetensi prestasi siswa (Yulianto & Nugraheni, 2021) Hal.105

Bambang menuliskan bahwa efektivitas pembelajaran pada umumnya dilihat daritercapai atau tidak suatu tujuan pembelajaran tersebut, atau bisa juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi (Warsita, 2008). Akan tetapi Djam'am dan Asep memiliki pendapat yang berbeda, beliau menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata menilai tentang hasil belajar, namun juga mengenai usaha tentang cara membuat siswa agar belajar (Satori, Djam'am, & Irawan, 2013). Dari pendapat para ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran yaitu perilaku guru saat mengajar yang bisa menghadirkan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi tertentu agar tercapai suatu tujuan pembelajaran. (Yulianto & Nugraheni, 2021) hal.115-117

Menurut Waluyo (2007:91) efektivitas selalu ditekankan kepadakemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang berubah secara berhasil, merupakan ciri utama organisasi yang efektif. Jika demikian halnya, maka efektivitas dalam organisasi birokrasi dapat

dilihat pula bagaimana birokrasi itu merespon berbagai tuntutan lingkungan masyarakat yang menginginkan kecepatan dan ketepatan dalam melaksanakan pelayanan publik atau dalam perkataan lain, birokrasi itu dituntut untuk lebih berorientasi kepada tuntutan pengguna jasa publik.

Menurut

Menurut Kurniawan (2005:209) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya untuk yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Gie (2007:2) efektivitas adalah terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu, setiap pekerjaan yang tentu berarti juga efektif karena dilihat hasil usaha telah dicapai bahkan dengan penggunaan unsur minimal

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mathis dan Jackson (2001:106), efektivitas di definisikan sebagai merancang dan mengimplementasikan sekelompok kebijakan dan praktik dan menjamin kesuksesan bahwa sumber daya manusia memberikan kontribusi terhadap

pencapaian tujuan. Efektivitas memiliki empat sifat utama bagi organisasi, antara lain :

- a) berorientasi pada kondisi ekonomi secara menyeluruh dan bersifat umum untuk daerah tertentu.
- b) menjamin terhadap perkembangan industri dan pertumbuhan sehingga dapat melahirkan suatu pola tertentu dalam kenyataan.

(c) menentukan tindakan tertentu bagi pemerintah dalam menjalankan program

(d) mengikut sertakan masyarakat sehingga masyarakat merasa dirinya memiliki Kepentingan

Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan tugas, yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Fungsi dari pada suatu organisasi atau jenisnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemampuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri.

- a. ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi bukanlah suatu hal yang sangat mudah dan sederhana. Keluar (output) yang dihasilkan oleh banyak bersifat keluar (output) tidak berwujud (intangible) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pertanyaan saja (judgemen), artinya apabila mutu dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula. Membahas masalah ukuran efektivitas ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhi beberapa kriteria akhir

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antararencana yang ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal ini dilakukan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008:77), yaitu:

a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi

c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan

dengan hasil nyata yang telah diwujudkan, seperti keseluruhan upaya pencapaian upaya tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, pencapaian tujuan akhir semakin terjamin.³⁾

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas

Menurut Gie (2001:29), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain:

1. Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas disebabkan itu dikerjakan maka semakin banyak tugas lain yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
2. Tugas, bawahan harus diberikan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diletakkan pada mereka.
3. Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas yang baik, demikian pula sebaliknya.
4. Motivasi pimpinan dapat mendorong bawahannya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitive. Semakin termotivasi pegawai untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
5. Evaluasi kerja, pimpinan memberikan dorongan bantuan dalam informasi kepada bawahannya, harus melakukan dengan baik atau tidak.

6. pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko dalam pelaksanaan tugas.
7. Lingkungan tempat kerja, menyangka tata ruang cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang pegawai dalam bekerja.
8. Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. (AMALIA, Rizka, 2018) hal 78-85

Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberkemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai pendapat (Kustandi & Sutjipto, 2011) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan

terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Untuk (Kemampuan & Alquran, 2018) hal 80

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati yakni suatu ukuran keberhasilan dari proses hubungan antar sesama siswa ataupun siswa dengan guru dalam kondisi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Efektif atau tidaknya pembelajaran bisa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan materi tiap siswa. Agar tercapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru agar tercapainya sebuah tujuan bersama (Rohmawati, 2015). Proses belajar mengajar bisa dikatakan efektif jika bisa mencapai tujuan pembelajaran dan menghadirkan pengalaman baru serta lebih memancing persaingan kompetensi prestasi siswa (Fathurrahman et al., 2019). Bambang (Yulianto & Nugraheni, 2021) hal.137- 140

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran dengan memakai koneksi internet ketika pembelajaran berlangsung (Isman, 2016). Pembelajaran daring diartikan proses belajar yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka dimana siswa dan instruktur (guru) berada di tempat yang berbeda sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk

menjadi media penghubung antar guru dan siswa serta memerlukan media pelengkapanya (Sobron, Adi, 2020).hal 47

Menurut Harjanto T. Dan Sumunar dalam Jamaludin menuliskan bahwa pembelajarandaring adalah proses berubah pendidikan dari tatap muka menjadi pendidikan berbentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang sendiri (Jamaludin, 2020). Berdasarkan dari pemaparan para ahli diatas bisa dibuat kesimpulan, pembelajaran daring yakni proses belajar mengajar secara tidak melakukan tatap muka seperti biasanya dan menggunakan koneksi internet agar tetap terhubung/tetap online.(Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 33-42

Menurut Syarifudin pembelajaran daring bisa menjadikan satu solusi yang sangat efektif disaat kondisi social distancing. Kegiatan ini memberhentikan pembelajaran secara tatap muka untuk sementara waktu dan mengganti pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan aplikasi dalam teknologi yang telah tersedia. Pembelajaran daring mengutamakan proses interaksi dan memberikan informasi yang mempermudah siswa agar bisa meningkatkan kualitas belajarnya. Sehingga sangat banyak manfaatnya bagi kalangan guru dan siswa. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan macam-macam aplikasi yang bisa membantu proses pembelajaran, contohnya GC, WhatsApp Group (WAG), rumah belajar, meet dan masih banyak aplikasi lainnya. Pembelajaran daring ini membuat siswa

semakin mandiri, karena siswa akan fokus pada alat komunikasi sendiri-sendiri untuk mengumpulkan tugas dan ikut diskusi atau menerima materi dari guru (Syarifudin, 2020). Pada intinya konsep pembelajaran daring adalah menyediakan pembelajaran seperti biasanya atau seperti di kelas konvensional pada umumnya. Sistem daring ini disesuaikan dari sistem yang ada di sekolah - sekolah konvensional ke dalam sebuah sistem digital (Dewi, 2011). (Yulianto & Nugraheni, 2021)hal 33-42

Suharyanto menyebutkan bahwa pembelajaran daring ada beberapa hal poin penting,yaitu: (1) Daring sebagai pengganti pembelajaran secara tatap muka menjadikan pembelajaran lebih efektif dan terarah. (2) pembelajaran daring berprinsip lebih menggantungkan pada teknologi yang lebih canggih dan hal terpenting yaitu proses pembelajaran guru dan siswa. Sehingga, penggunaan daring sangat membutuhkan persiapan daring masing-masing guru dan ditunjang fasilitas yang memadai. Prinsip yang ke (3) adalah pembelajaran daring memerlukan evaluasi secara bertahap dan berkelanjutan. 3 prinsip itu dapat digunakan saat membuat pedoman untuk menyusun pembelajaran yang berbasis daring. Prinsip diatas dibuat agar pembelajaran berbasis daring bisa berjalan dengan baik (Suharyanto dan Mailangkay(Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 98-102

Hadisi dan Muna menjelaskan bahwa proses belajar daring memiliki banyakkeuntungan diantaranya adalah lebih ekonomi, tidak sulit untuk

diakses, lebih efisien, interaktif, konsisten, dan mandiri. Lebih panjang lagi Hadisi dan Muna menyebutkan kelebihan-kelebihan pembelajaran daring yaitu seperti dibawah ini (Hadisi dan Muna, 2015).(Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 103-107

Biaya, Kelebihan pertama daring bisa menghemat biaya latihan-latihan. Selain itu juga hemat untuk biaya peralatan kantor, alat tulis, proyektor dan alat lainnya dalam suatu organisasi perusahaan ataupun pendidikan. Fleksibilitas Waktu, artinya daring membuat siswa dapat mengakses Internet dimanapun dia berada dan bisa menyesuaikan dengan waktu belajarnya. Fleksibilitas tempat, artinya adanya pembelajaran daring selama alat komunikasi baik HP, tablet, atau computer tetap terhubung dengan internet maka materi bisa diunduh kapan saja (Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 105-109

Untuk mengatasi permasalahan jarak dan waktu, pembelajaran daring bisa memberisolasi saat terhalang tempat dan waktu serta tetap bisa dijangkau tanpa terkendala waktu. Terbangunnya kondisi belajar yang baru, dengan kegiatan belajar secara online, siswa lebih antusias dan lebih bersemangat saat belajar karena di tunjang sistem belajar tidak seperti suasana biasa. Meningkatkan kesempatan belajar lebih banyak, pembelajaran daring bisa meningkatkan kesempatan belajar pada setiap siswa dengan menawarkan pengalaman virtual yang lebih menarik.

Mengontrol proses belajar, pembelajaran yang sudah terjadwal melalui Internet membuat jadwal belajar siswa lebih teratur dan terstruktur. Pembelajaran daring memberi akses yang mudah bagi guru dalam proses pengecekan sejauh mana siswa menerima materi dan mempelajari materi yang sudah disampaikan serta mengerjakan soal- soal latihan (Sobron, Adi, 2020).hal 69-75

Namun disamping kelebihan tersebut, daring juga ada kelemahannya. Kelemahantersebut yaitu diantara lain: harus menggunakan jaringan internet, menyiapkan biaya yang lebih, berkomunikasi menggunakan internet mengalami berbagai kendala yaitu lambat (Rahman, 2020). Selain itu dalam artikel yang ditulis oleh Putra menyebutkan bahwa kekurangan dari daring adalah: jarang terjadi proses interaksi secara langsung/tatap muka antara siswa dengan guru atau antar siswa dengan siswa, pembelajaran yang dilakukan akan cenderung ke pelatihan bukan pendidikan, adanya tuntutan bagi semua guru baik guru senior ataupun guru junior agar mempelajari teknik pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), beberapa tempat yang masih belum terjangkau oleh koneksi/sinyal internet, masih minimnya ahli-ahli yang lihai dalam mengoperasikan sistem komputer, dan susah nya mengakses materi yang berupa grafik, gambar dan video karena sarana yang dipakai belum

sepenuhnya mendukung sehingga membuat siswa menjadi lebih banyak pikiran (Putra, 2020).(Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 98-100

Namun dibalik itu semua ada sedikit gangguan atau distruction yang menyebabkan pembelajaran daring tidak efektifan, yakni ada beberapa siswa yang sudah teracuni oleh permainan/game online yang sedang marak dimainkan oleh banyak orang. Hasil dari wawancara terhadap siswa, mereka menyatakan bahwa ada beberapa yang bermain game online seperti permainan Free Fire (FF). Game ini adalah game yang berbasis tembak-tembakan dan terkenal dikalangan baik itu dari anak-anak hingga orang dewasa. Game online tersebut berdampak pada malasnya siswa untuk belajar. Mereka lebih banyak memikirkan bermain game online tersebut daripada untuk belajar. Bahkan mereka sering bermain bersama untuk memaikan game tersebut, sehingga menjadi lebih seru. Oleh karena itu selaku orang tua harus sering memantau aktivitas putra putrinya baik disaat belajar ataupun disaat bermain. Orang tua tidak bisa mengharusan putra putrinya selalu belajar terus, tetapi ada waktu juga untuk bermain. Asalkan porsi waktu bermain tidak melebihi porsi waktu untuk belajar. Ada batasan waktu tertentu ketika bermain agar tidak sampai kecanduan bermain game online.(Yulianto & Nugraheni, 2021) hal 171- 176

c. Media pembelajaran daring

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penyalur atau alat bantu bahanajar guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Senada dengan pendapat Rohmawati (2012) dan Adam (2015) yang berpendapat bahwa,“Media pembelajaran adalah suatu alat atau perangkat berupa fisik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai penyampai pesan untuk mempermudah dalam pemahaman konsep yang ada.” Berdasarkan pengertian media pembelajaran dari para ahli, media pembelajaran adalah seperangkat alat yang diaplikasikan oleh guru dalam membantu pembelajaran agar lebih menarik, mempermudah materi pelajaran,dan mampu meningkatkan pemahaman siswa. (Riayah & Fakhriyana, 2021)hal 127-129

Selanjutnya, ada berbagai macam bentuk media yang digunakan oleh gurudalam membantu proses pembelajarannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan video. Video merupakan suatu alat yang memanfaatkan teknologi dalam melakukan sebuah perekaman,pemindahan, penyimpanan, danJurnal pengkonstruksian urutan gambar-gambar melalui penyajian adegan dalam gerak elektronik. Agnew dan Kellemen menyatakan bahwa video merupakan suatu media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar melalui ilusi dan fantasi yang bergerak (Mafazah, 2017)(Riayah & Fakhriyana, 2021)(Riayah & Fakhriyana, 2021) hal 345-347

Media berupa video bermakna seperangkat komponen yang dapa menampilkan sebuah gambar maupun suara dalam waktu yang bersamaan.

Dengan adanya video tersebut dapat membantu untuk membuat siswa lebih tertarik dan perhatian, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat memicu partisipasi siswa agar lebih aktif (Kurniawati, Isnaeni, & Dewi, 2013). Dengan adanya video tersebut, siswa dapat merespon apa yang telah mereka lihat maupun mendengarkan, sehingga isi materi yang terdapat dalam video tersebut dapat dicerna dan dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mereka (Riayah & Fakhriyana, 2021) hal 154-159

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa kita sebut sebagai pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan tidak secara tatap muka melainkan secara online dengan memanfaatkan koneksi jaringan internet. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi atau platform tertentu agar dapat berjalan dengan baik (Sofyana & Rozaq, 2019). Namun, dalam menghadapi pembelajaran daring terdapat banyak tantangan, karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasanya. Pembelajaran ini membutuhkan keseimbangan antara guru, siswa, media pembelajaran yang sesuai dan koneksi jaringan internet. Pembelajaran ini juga membutuhkan kemampuan khusus dalam penguasaan teknologi agar maksimal (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). hal 78-80

Daring ditemukan oleh guru diantaranya pengemasan materi yang akandisampaikan kurang begitu menarik. Bahan ajar yang sudah diberikan

juga tidak secara menyeluruh mampu dikuasai siswa (Sadikin & Hakim, 2019). Materi yang disampaikan dikemashanya dalam bentuk word atau PDF, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk membaca apalagi memahaminya. Pengemasan word atau PDF yang tidak bergambar maupun berwarna dan hanya penuh tulisan membuat berkurangnya minat siswa dalam memahaminya. Seperti penelitian yang dilakukan Sadoski, dkk., (Sentari, 2002) menyatakan bahwa siswa cenderung memahami sesuatu yang menarik namun penting, dibandingkan sesuatu yang penting tapi tidak menarik. Untuk (Riayah & Fakhriyana, 2021) hal 127- 129

Untuk membuat ketertarikan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan, guru perlu memutar otak agar pembelajaran dapat tercerna dengan baik dan mudah ditangkap oleh siswa. Salah satu solusi alternatif untuk membuat pembelajaran daring yang optimal, terlebih membuat ketertarikan siswa dalam memahami setiap materi yaitu dengan diberikannya video interaktif. Izzudin, (Riayah & Fakhriyana, 2021) 130- 135

Beberapa keunggulan video demikian inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dibandingkan media-media lainnya. Purwanti (2015) menjelaskan bahwa penggunaan video membuat pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Untuk menambah keunggulan media interaktif video dapat memanfaatkan aplikasi adobe flash

seperti penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Anwar dan Anis (2020) serta penelitian Auliya (2018) (Riayah & Fakhriyana, 2021) hal 138- 140

Batubara dan Batubara (2020) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring sangat efektif untuk menggunakan video tutorial yang dapat mengilustrasikan sesuatu yang bisa bergerak, ataupun suatu konsep yang abstrak dan bergerak. Respon mahasiswa terhadap ketercobaan video dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang baik, artinya terdapat pengaruh pemahaman, keterampilan, serta proses pembelajaran dengan diterapkannya video tutorial pembelajaran (Riayah & Fakhriyana, 2021) hal 142- 146

Senada dengan penelitian sebelumnya oleh Nurdin, Ma'aruf, Amir, Risnawati, Noviarni, dan Azmi (2019) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan ketika menggunakan video berbasis Geogebra jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian yang menunjukkan 88,7% siswa pada kelompok eksperimen memperoleh kenaikan nilai. Video berbasis Geogebra ini telah menjadi variasi media pembelajaran yang efektif dan efisien, karena menghemat waktu, memberi kontribusi positif terhadap visualisasi serta menjadikan konsep yang semula abstrak menjadi konkret. Dengan diberikan video Geogebra ini, persepsi siswa bahwa materi geometri yang awalnya dianggap sulit menjadi mudah dipahami (Riayah & Fakhriyana, 2021)

Terdapat banyak media daring yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Dalam memilih media yang akan digunakan seorang guru telah menimbang sedemikian rupa sehingga media tersebut efektif digunakan. Jika pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, maka guru yang bertindak sebagai komunikator mesti pintar memilih wahana penyalur pesan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Wahana penyalur pesan itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan media pembelajaran. (Wicaksana, 2016) hal 109-112

Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin, yakni *medius* atau bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologi berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan dengan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jika media itu banyak, maka sering disebut dengan multimedia. Multimedia yang merupakan kombinasi dari media ini bisa berupa visual, audio, grafik, dan juga informasi berbentuk teks dengan menggunakan teknologi sederhana. Multimedia bukan sekadar sebagai media yang dikumpulkan, namun berupa sejumlah media yang saling melengkapi yang dikombinasikan dan diorganisasikan secara integral dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarannya. (Wicaksana, 2016) hal 130-134

Meski ada yang membedakan antara media dan multimedia, namun secara umum media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berupa alat, baik itu berupa buku, televisi, koran, majalah, internet dan lain sebagainya

yang membantu pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunaannya.(Wicaksana, 2016) hal 245- 249

Pentingnya media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran memang tidak diperdebatkan lagi. Namun begitu, para ahli berbeda pendapat berkaitan dengan konsep atau definisi yang tepat mengenai media pembelajaran. Susilana dan Riyana telah merangkum pendapat-pendapat tersebut dalam. Berikut adalah pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan terkait dengan media pembelajaran: .

1. Menurut Schram, teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru
2. Menurut Briggs, media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar;
3. Menurut AECT, media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan
4. Menurut Gagne, media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar
5. Menurut Miarso, media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.8 Apapun(Wicaksana, 2016) hal 150-154

Apapun bentuk media pembelajaran, pastilah media tersebut memiliki dua unsur, yaitu hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak). Unsur hardware adalah unsur pembangun yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Sementara software adalah unsur pembangun yang berupa informasi atau pesan yang dibawa oleh hardware. Kedua (Wicaksana, 2016) hal 156-159

Kedua unsur pembangun media pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Tapi media yang terpenting bukanlah peralatan itu (hardware), melainkan pesan/informasi pembelajaran yang dibawakannya (software).⁹ Khusus (Wicaksana, 2016) hal 160

Khusus untuk pembelajaran PAI berbasis daring di tingkat Madrasah Aliyah berikut ini adalah beberapa media yang sering digunakan oleh pendidik dan nara didik, beserta kelemahan dan keunggulannya: (Wicaksana, 2016)

1. Aplikasi Chatting

Ada dua aplikasi chatting (obrolan) yang populer digunakan sebagai media pembelajaran, yakni WhatsApp dan Telegram. Dengan menggunakan WhatsApp dan Telegram pendidik dan nara didik dapat berkiriman tulisan, gambar, video, suara (voice note) atau berkomunikasi menggunakan panggilan video atau suara. WhatsApp bisa juga digunakan untuk panggilan grup tetapi maksimal empat orang saja. Keunggulan (Wicaksana, 2016)

Keunggulan kedua media tersebut adalah dapat dengan cepat menyampaikan pesan, dan gratis. Kelas bisa membuat grup, dan di sanalah

aktivitas pembelajaran bisa berlangsung. Guru bisa mengirim foto, teks, video atau suara dan begitu pula nara didik, dan bisa saling berdiskusi. Namun begitu, WhatsApp dan Telegram kurang tepat untuk digunakan sebagai sarana untuk evaluasi daring karena cenderung merepotkan pendidik memberikan penilaian(Wicaksana, 2016)hal 113-117

2. Media Sosial

Paling tidak ada tiga media sosial yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI berbasis daring di tingkat Madrasah Aliah, yakni Facebook, Instagram, dan Youtube. Ketiga media tersebut punya keunikan, kelemahan dan kelebihan masing-masing(Wicaksana, 2016) hal 116-118

a. Youtube.

Youtube banyak digunakan sebagai media pembelajaran PAI yang cukup bagus. Guru bisa memposting video di Youtube atau melakukan siaran langsung melalui media tersebut. Berbeda dengan WhatsApp dan Telegram di mana kita mesti mengunduh terlebih dulu video yang ingin dilihat, di Youtube video tersedia secara daring dan bisa diakses kapan saja selama ada akses internet. Guru juga bisa menyusun sedemikian rupa saluran (channel) pembelajaran yang dibuat sehingga memudahkan nara didik dalam memanfaatkan media yang dibutuhkan. Youtube bisa diseting untuk diakses umum dan bisa juga diseting pribadi sesuai dengan kebutuhan.(Wicaksana, 2016)

Kelemahan Youtube sebagai media pembelajaran PAI adalah besarnya transmisi data (bandwidth) yang dibutuhkan untuk mengaksesnya, juga interaksi satu arah antara pendidik dan nara didik, dan kurang cocok jika digunakan sebagai media evaluasi (Wicaksana, 2016) hal 131-135

b. Facebook

Anak-anak muda yang sekarang duduk di bangku Madrasah Aliyah sangat familiar dengan Facebook. Sebagian besar bahkan memiliki akun di sana dan menggunakannya sebagai media hiburan dan komunikasi pertemanan. Media sosial ini juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Guru bisa membuat grup Pembelajaran PAI di Facebook dan di sana interaksi pendidik dan nara didik bisa berlangsung. Belakangan, Facebook juga memiliki fitur yang canggih, seperti siaran langsung.. (Wicaksana, 2016) 89-93

c. Instagram

Instagram merupakan media sosial berbasis gambar (image). Tetapi media sosial ini sangat digemari oleh anak-anak muda yang sekarang duduk di bangku Madrasah Aliyah, sehingga guru juga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Berbeda dengan Facebook di mana kita bisa membuat grup, cara memanfaatkan Instagram sebagai media pembelajaran adalah dengan menyelenggarakan siaran langsung (live) melalui video. Ketika (Wicaksana, 2016) hal 139-142

Ketika menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran terdapat beberapa kelemahan di antaranya: privasi yang kurang mendukung, banyaknya fitur yang dimiliki sehingga bisa membuat tidak fokus..(Wicaksana, 2016) hal 143-146

3. Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (e-learning program), dan isi pelatihan.10(Wicaksana, 2016)hal 147-149

Ada beberapa platform LMS yang kerap digunakan dalam mengelola pembelajaran PAI berbasis daring. Google Classroom adalah salah satunya. Laman ini sengaja didesain dalam rangka membantu siswa dan pengajar mengorganisir tugas, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan komunikasi yang lebih baik. Sebagian guru memanfaatkan media ini sebagai pembelajaran PAI di saat awal pandemi covid-19.(Wicaksana, 2016) hal 150-154

Google Classroom sangat tepat untuk digunakan sebagai media evaluasi dan diskusi. Guru bisa membuat banyak "ruang kelas" di sana, bisa pula memberikan tugas, diskusi dan banyak lagi kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan di sana. Google Classroom kurang tepat jika digunakan untuk menyampaikan materi- materi yang bersifat praktek.(Wicaksana, 2016)hal 155-158

4. Media Webinar

Webinar adalah kependekan dari web-seminar. Dalam pembelajaran daring media webinar menjadi hal yang tidak asing. Aplikasi seperti Google Meeting dan Zoom adalah dua penyedia webinar gratis dan tersedia juga versi berbayar. Sebagian besar guru Madrasah Aliyah memanfaatkan dua media tersebut sebagai media pembelajaran PAI (Wicaksana, 2016)

Melalui media tersebut pendidik dan nara didik dapat bertemu satu sama lain dalam satu waktu yang sama, dapat saling melihat dan berkomunikasi. Media ini bisa menjadi ruang kelas maya yang mendekati sesuatu yang nyata. Hanya saja, pendidik dan nara didik berada pada posisi yang berjauhan. Media ini bagus untuk berdiskusi dan menyampaikan materi-materi Agama Islam yang bersifat praktis. Sayangnya butuh transmisi data yang besar untuk mengakses media juga kendala teknis kerap dialami saat menggunakan media webinar tersebut. (Wicaksana, 2016) hal 158-162

5. Laman institusi

Hampir setiap institusi pendidikan sekarang memiliki laman (website). Laman tersebut tidak hanya menjadikan website tersebut tidak sebatas pada media promosi, tetapi menggunakannya sebagai media untuk berinteraksi antara institusi dan civitas akademika. Laman institusi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran PAI. Meski jarang, tapi sudah ada beberapa madrasah yang menggunakannya, khususnya madrasah-madrasah unggulan. Pendidik bisa mengupload materi pembelajaran, memberikan penugasan dan melakukan evaluasi di laman institusi. Laman madrasah juga

bisa dihubungkan dengan aplikasi lain seperti telegram, dan lainnya. Beberapa kendala ditemukan dalam penggunaan laman intuitif sebagai pembelajaran, di antaranya tampilan yang membingungkan (unfriendly), dan rawan terjadinya error akibat membludaknya pengunjung (visitor) website dalam satu waktu. Interaksi antara pendidik dan nara didik selama proses pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri..(Wicaksana, 2016)hal 163-168

6.Laman atau blog pribadi Pendidik

Pendidik juga bisa merancang sendiri(Wicaksana, 2016)media pembelajarannya dengan membuat blog atau laman pribadi. Saat ini cukup banyak guru Madrasah Aliah yang memiliki blog pribadi. Selain bisa digunakan sebagai media informasi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Cara ini cukup menarik karena melalui laman atau blog pribadi pendidik dapat lebih kreatif dan bebas menentukan medianya sesuai dengan kebutuhan. Hanya saja, bagi yang awam teknologi kerap kesulitan dalam merancang(Wicaksana, 2016) hal 168-172

Itulah tadi media-mediapembelajaran PAI berbasis daring. Sebagaimana fungsi media pembelajaran yang ideal, yakni efektif dan efisien, guru penting menimbang media mana yang tepat untuk digunakan. Menggunakan lebih dari satu media tentu saja sangat baik, tapi ini juga tergantung pada kebutuhan dan kondisi pendidik dan nara didik. D.(Wicaksana, 2016) hal 178

d. Dampak dari pembelajaran daring

Pertama, jaringan tidak memadai. Hal ini disebabkan beberapa mahasiswa tinggal di daerah pedesaan yang jaringan internet kurang stabil. Kedua, mahasiswa kurang paham dengan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa dosen kurang menjelaskan materi secara mendalam sehingga mahasiswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen, selain itu dosen hanya memberikan materi dalam bentuk format file.

Ketiga, mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring Hal ini dikarenakan akses internet yang tidak stabil, materi selama pembelajaran kurang dipahami, adanya gangguan-gangguan dari lingkungan sehingga mahasiswa tidak minat belajar mereka berkurang untuk mengikuti pembelajaran daring. Keempat, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa. Hal ini dikarenakan biaya laptop cukup mahal selain itu keterbatasan mahasiswa menggunakan aplikasi pembelajaran yang belum pernah digunakan sama sekali. Kelima, kuota internet mahal. Sebagian beranggapan sudah tidak ada permasalahan dengan kuota internet karena Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah memberikan bantuan kuota internet gratis. Namun hasil wawancara menunjukkan beberapa mahasiswa belum mendapatkan, sehingga mahasiswa masih membeli kuota untuk menunjang pembelajaran daring

Pandemi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi sangat terganggu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di kelas selama pandemi pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring memerlukan sebuah media pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring seperti WhatsApp, google classroom, quizizz, dan youtube agar menjadi efektif (Daheri (Adi et al., 2021) hal 103-107

Pembelajaran daring tidak hanya berdampak negatif terhadap mahasiswa, namun berdampak positif terhadap mahasiswa seperti setelah dilaksanakannya pembelajaran daring proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dalam situasi pandemic COVID-19 walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala setidaknya mahasiswa masih dapat merasakan yang namanya sekolah. Pembelajaran daring juga membuat mahasiswa merasa lebih bebas atau santai dan dapat melakukan aktivitas lain saat mengikuti perkuliahan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan berbagai aktivitas positif. Pembelajaran daring juga membuat mahasiswa lebih mandiri. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring dosen hanya memberikan materi dengan singkat melalui file sehingga mengharuskan mahasiswa untuk mandiri dalam mencari

penjelasan dari materi yang diberikan oleh dosen, sehingga dilaksanakan pembelajaran daring menuntut untuk mandiri

Pembelajaran daring dinilai lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikantugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat dan lebih fleksibel berarti dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi mahasiswa yang berada di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk belajar. menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form. Jika menggunakan Google Form, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap benar dengan meng-klik pilihan jawaban yang dimaksud. Dosen dan mahasiswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

2. Minat Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia; melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011:22) belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 89-93

Menurut Suyono (2011 : 9). Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkuat kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan uraian di atas belajar adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 102-107

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing) Hamalik Oemar (2001 : 27). Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa ng diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 108-111

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hakiim, Lukmanul (2009:38). Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Aktif guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif (bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat. Pengertian Minat menurut Slameto (2010 : 180). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat di atas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 112-117

Menurut Hardjana (1994), dalam pengertian- minat-belajar-siswa- menurut.html minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau

keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan pendapat di atas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 118-120

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Menurut Taufani 2008 dalam <http://Kamriantiramli.Wordpress.com>) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional. Berdasarkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa. atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 121- 125

Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas Anita, S.(2007: 19). Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat.(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 134- 137

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (1998:10) 7/faktor-faktor-yang-mempengaruhi- minat-belajar/ adalah sebagai berikut: 1) Memotivasi dan Cita-cita; 2) keluarga; 3) peranan guru, 4) sarana dan pra sarana, 5) teman pergaulan dan 6) mass media. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi minat. Pertama, Motivasi dan cita-cita. Menurut Purwono (2007 : 71)

motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasilatau tujuan tertentu. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yangdiharapkan.Kedua,keluarga.Keluargamerupakan pusat pendidikan yang

pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Menurut Sabri Alisuf (2005 :24) bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak- anaknya bertumbuh sehat. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas. Dalam hal ini berarti orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Orang tua pendidikan dan perhatian sesuai dengan perkembangan anaknya. Kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua untuk mendidik anak datang dengan sendirinya. Kasih sayang yang ada pada orang tua adalah kasih sayang yang sejati

. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Keadaan keluarga serta keadaan rumah juga mempengaruhi minat seorang peserta didik. Suasana keluarga tenang, damai, tentram dan menyenangkan akan mendukung minat siswa dalam belajar di rumah. Ketiga Peranan Guru.

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugaha dan member kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan

secara optimal. Keempat Sarana dan Prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar. Kelima Teman Pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. Keenam Mass Media berbagai macam massa media seperti: televisi, radio, video visual serta media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 109-114

Menurut Sudaryono (2012 :125), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S.(2007:110).

Makin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik. (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 134-137

Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan perhatian tersebut akan terpelihara selama pembelajaran bahkan lebih lama lagi. Minat siswa akan terpelihara apabila menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Selanjutnya adalah keterlibatan. Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar

dimana siswa selalu belajar lebih giat,berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya,menjawab pertanyaan,dan berani tampil apabila disuruh oleh guru.(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 138- 141

Minat dapat menghasilkan ketekunan dan membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan berminat untuk terus berusaha mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa.Strategi untuk meningkatkan kepuasan, gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif agar siswa merasa senang. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, selanjutnya minta kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman- temannya yang belum berhasil. Minat(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 141- 144

Menurut Djamarah (2011 : 167) ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu: 1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia

rela belajar tanpa paksaan ; 2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, 3) memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, 4) menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) hal 145- 148

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan .18(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022)

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Maesaroh, 1970) hal 79- 83

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti

“perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.⁴ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas)

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching*, an Introduction, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga

masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat (Elihami & Syahid, 2018) hal 97- 99

Secara terminologis, para ahlipendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi- potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia. (Elihami & Syahid, 2018)

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Elihami & Syahid, 2018) hal 118-19

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga

membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.(Elihami & Syahid, 2018) hal 120-125

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:(Elihami & Syahid, 2018)hal 127

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.(Elihami & Syahid, 2018)
- b. Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹ Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup(Elihami & Syahid, 2018)

- c. Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. (Elihami & Syahid, 2018)
- d. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.²³ Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup. (Elihami & Syahid, 2018)

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Elihami & Syahid, 2018)

I. Dasar dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.8 dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, silapertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar Struktural /konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁹ Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain

1. Surah An-nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Terjemahnya :“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....

2. Surah ali- Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar

c. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota

masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

II. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "goal atau purpose atau objective"¹⁴ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

III. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.¹⁸ Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari..
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Pengertian Fiqih

Kata fiqih [fikih] sebenarnya berasal dari kata bahasa Arab, yaitu bentuk

Kata fiqih [fikih] sebenarnya berasal dari kata bahasa Arab, yaitu bentuk masdar (verbal noun) dari akar kata bentuk madhi (past tense) faquha yang secara etimologis berarti mengerti, mengetahui, memahami dan menuntut ilmu.⁴ Kata fiqih juga dianggap sinonim dengan kata ilmu. Dalam Al-Qur'an terdapat dua puluh ayat yang memakai kata ini dengan pengertian makna literal yang berbeda-beda tersebut.⁵ Namun ada satu ayat yang memiliki konotasi bahwa fiqih adalah ilmu agama yakni pada ayat QS. 9:13. Tetapi pengertian ilmu agama pada ayat ini masih sangat luas, meliputi berbagai ilmu agama secara umum. Ia bisa berarti ilmu tasawwuf atau sufisme (tariqat) sebagaimana yang dikatakan ahli sufi Farqad (wafat 131 hijriah) pada Hasan Al-Bashri (w. 110 h.).⁶ Fiqih dapat juga berarti ilmu kalam (tauhid atau teologi), dan sebagainya

Jadi dari sini bisa dipahami bahwa pada awal perkembangan Islam kata fiqih belum bermakna spesifik sebagai "ilmu hukum Islam yang mengatur pelaksanaan ibadah-ibadah ritual, yang menguraikan tentang detail perilaku Muslim dan kaitannya dengan lima prinsip pokok (wajib, sunnah, haram, makruh, mubah), serta yang membahas tentang hukum-hukum kemasyarakatan (muamalat)."⁷ Hal ini bisa dimaklumi mengingat pada waktu itu para Sahabat Nabi tidak atau belum membutuhkan suatu piranti ilmu tertentu untuk mengatur kehidupan mereka. Mereka tinggal

melihat dan mencontoh perilaku sehari-hari kehidupan Nabi, sebab pada beliaulah terletak wujud paling ideal Islam.⁸ Para Sahabat Nabi dapat menikmati secara live implementasi paling pas dan utuh peri kehidupan Islami; dari cara berwudlu, shalat, puasa, haji, berinteraksi dengan tetangga, dengan sesama Muslim, sampai pada hal-hal yang bersifat bisnis dan politis (Ash-Shiddiqy, 1978) h 101-106

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran online diartikan sebagai interaksi antara pendidik dan peserta didik atau interaksi antar peserta didik yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media onlinenya. Pembelajaran online dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sebuah pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan proses pendidikan dalam berinteraksi. Jika teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik maka pendidikan memiliki kesempatan untuk berhasil.

Selain pembelajaran online, motivasi peserta didik juga memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Kondisi motivasi peserta didik yang baik akan membuat peserta didik tidak merasa dipaksa untuk belajar dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga mempunyai

pengaruh yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan memperoleh hasil yang maksimal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif analisis aktifitas (Activity Analysis), di mana dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan fakta terperinci sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan tentang bagaimana upaya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agam islam di MI Muhammadiyah kalosi. Menurut ma'ruf Abdullah(2015:121) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Activity Analysis merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki secara terperinci atas aktivitas manusia, dimana hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan di masa mendatang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendekatan ini merupakan suatu proses

pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam Berdasarkan pernyataan di atas maka penelitian ini diarahkan kepada Efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama islam.

B. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Baraka, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Objek Penelitian Ini yakni siswa MAN Baraka. Lokasi ini dipilih karena gampang dijangkau, sehingga biaya penelitian bisa dipangkas dan lamanya penelitian bisa dipersingkat

C. Jenis dan sumber data

a) Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data primer

Data primer adalah data yang berupa informasi, peristiwa atau tindakan yang berkaitan dengan sekolah/ madrasah, khususnya yang

berkenaan dengan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan agama islam di MI Muhammadiyah kalosi .Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:104).

Oleh karena itu data primer yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu dari guru Pendidikan agama islam dan peserta didik kelas XII MAN Baraka

2) Data sekunder

Menurut Sugiyono (2017:104) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder yang di maksud adalah sebgai berikut:

- 1) Historis dan Geografis MAN Baraka
- 2) Data tentang peserta didik, guru dan pegawai
- 3) Data tentang sarana dan prasarana, struktur organisasi dan beberapa sumber dokumen lainnya.

b) Sumber data

Menurut Moleong, (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualittif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini

digunakan untuk mempermudah proses penelitian, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru,
- c) Peserta didik.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018:2) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut. Sugiyono (2018:3) juga menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Penelitian ini menggunakan 4 teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut

1. Observasi

Observasi (pengamatan) Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan

atau alat rekam. Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data- data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MI Muhammadiyah untuk memperhatikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, sehingga data yang didapatkan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan secara terang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi siswa kelas XII MAN Baraka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari : berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat- surat resmi, laporan- laporan, artikel, media,laporan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan,sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk,studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya

Dokumentasi menurut Arikunto (2015:231) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam hal ini, untuk mendukung dan melengkapi data – data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengumpulkan data-data yang bersumber dari catatan serta data-data yang berupa gambar atau foto.

E. Teknik analisis data

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data- data yang telah terkumpul mengenai efektivitas pembelajaran dari orang yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XII MAN Naraka

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: yaitu pengumpulan data dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel., Sugiyono,(2017: 132-134).mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusiondrawing/verification (Pengumpulan Data (Data collection)

Kegiatan utama pada setiap peneliti adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelasan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.Mereduksi data

berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017:134 dan 135)

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017: 137).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017, :134-142).

Penarikan kesimpulan dilakukan pada data tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam pada siswa kelas XII MAN Baraka pemahaman yang mendalam serta ketelitian untuk memperoleh hasil kesimpulan yang tepat.



BAB IV

Hasil Penelitian DAN PEMBAHASAN

A. Selayang pandang lokasi penelitian

Madrasah Aliyah Baraka dulunya Bernama PGA selama 4 tahun yang dikepalai oleh pak Sahlan,BA, sekitar tahun 1966, PGA 4 tahun terbagi menjadi dua bagian yaitu PGA A dan PGAP, PGA setingkat SMA / MA,yang masih dikepalai oleh pak Sahlan,BA, sedangkan PGAP 3 tahun setingkat SMP/MTs yang dikepalai oleh pak Achmad Duriadja.

Pada tahun 1980 berulah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah negeri Pare Filial Baraka yang dikepalai oleh Drs. Muslim Lili dan pada tahun 1993 barulah menjadi MAN Baraka dan masih dikepalai oleh beliau.

Beliau menjabat selama 10 tahun dan pada tahun 2000 beliau diganti oleh Drs.Achmad Deri. Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang dikepalai oleh Drs, Fachri Abbas, M.Pd. madrasah Aliyah Baraka merupakan merupakan satu- satunya madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Enrekang.

Sejak berdirinya MAN Baraka sampai sekarang masih tetap mampu bertahan dan berkembang dalam bidang Pendidikan demi tercapainya kualitas sumber daya alam (SDA) yang berilmu

pengetahuan dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa

a. Identitas madrasah

1. Nama akademik: MAN Enrekang.
2. Nomor statistic:213730620069.
3. Provinsi :Sulawesi selatan
4. Kabupaten : Enrekang
5. Kecamatan: Baraka
6. Kelurahan : Tomenawa
7. Jalan dan nomor : jl.pemuda 31A.
8. Kode pos : kode wilyah 53 no.91735
9. Telepon : (0420) 2311694
10. Status madrasah: Negeri
11. Kelompok madrasah : B
12. Akreditasi : A
13. Surat keputusan: SK.No.244 tanggal 7 februari 1993
14. Tahun berdiri : 1993
15. Kegiatan belajar mengajar : pagi hari
16. Jarak ke pusat kota kabupaten: 30 km
17. Jumlah anggota KKM: 10 madrasah

b. Visi dan Misi madrasah

Visi : “ terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah azza wa jalla, unggul dalam prestasi, tinggi dalam budi pekerti dengan berbudaya lingkungan.”

Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan nilai UN
4. Mengembangkan kreativitas anak
5. Meningkatkan motivasi belajar siswa
6. Menciptakan suasana belajar yang bersih dan sehat
7. Menumbuhkan sikap dan karakter yang berbudaya lingkungan
8. Meningkatkan k7 (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan Kesehatan).

c. Sarana dan prasarana

Pada setiap Lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mutlak, keberadaannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam pengelolaan Pendidikan kegiatan pembelajaran, administrasi tata usaha tidak akan berjalan optimal jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan harus mendapat perhatian, baik dari masyarakat maupun dari pemerintah.

Tabel 1.1 SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Prasarana	Keberadaan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	Ada	23	Baik
2	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
3	Laboratorium IPA	Ada	3	Baik
4	Laboratorium Komputer	Ada	1	Baik
5	Laboratorium Bahasa	Ada	1	Baik
6	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
7	Ruang Pendidik	Ada	3	Baik
8	Ruang Tata Usaha	Ada	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	Ada	2	Baik
10	Ruang Ibadah/Masjid/Musholla	Ada	1	Baik
11	Ruang UKS	Ada	1	Baik

12	Ruang BP/BK	Ada	1	Baik
13	Kantin Madrasah	Ada	4	Baik
14	Toilet	Ada	16	Baik
15	Koneksi Internet	Ada	1	Baik

Tabel 1.2 Daftar Nama Guru PNS Madrasah Aliyah Negeri Enrekang

No.	N A M A	N I P	G O L
1	Dr. H.Rukman A Rahman, S.Ag, M.A	196901232003121 002	III / c
2	Drs. Muhammad Islam	196701041996031 001	I V / b
3	Dra. Jumi Jakmawati	196607141997032 002	I V

N O .	N A M A	N I P	G O L .
			/ b
4	Musafir, S.Pd.	197510092005011 007	I V / a
5	Dra. Rahmawati	196212311984032 105	I V / b
6	Husna, S.Pd.	196912311994012 003	I V / b
7	Muh. Gasnawi, Se	197305202005011 002	III / c

N O .	N A M A	N I P	G O L .
8	Marlina, S.Pd.	198101162006042 017	III / d
9	Drs. Ahmad Saharuddin, M.Pd.	196912311994121 021	I V / b
1 0	Hasmiati Amin, S.Pd.	197808262007012 013	III / c
1 1	Yarsil, S.Ag.	197407202007011 015	III / d
1 2	Juliati, S.Pd.	197907062007102 003	III / d
1	Nur Endang Suparno, S.Pd.	197906252007102	III

N O .	N A M A	N I P	G O L .
3		001	/ d
1 4	Farid Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I.	197405042007101 002	III / d
1 5	Sitti Maryam, S.Pd.	198004042007102 002	III / d
1 6	Darwis, S Pd.	197708192007101 002	III / d
1 7	Hartati Daen, S Pd.	198202282007102 007	III / d
1 8	Marham, S.Pd.I, M.Pd.	198107162007102 006	III / d

N O .	N A M A	N I P	G O L .
1 9	Surdianawati, S.Ag, M.Pd.I.	197509062007012 019	III / d
2 0	Syamsul Bahri, S Pd.	197804302006041 014	III / d
2 1	Imran, S.Pd., M.Pd.	198412312009121 006	III / d
2 2	Mursalin Muhmar, S.Pd.	198101262009121 003	III / d
2 3	Drs. Arman L.	196712071995031 003	I V / a
2	Heri Susanto Jaeni, S.Sos.	196908062009011	III

N O .	N A M A	NIP	G O L .
4		003	/ c
2 5	Hamzah, S.Ag, M.Pd.	197812312007101 002	III / d
2 6	Dra. Nursaeni	196905101997032 003	I V / a
2 7	Sumiati, S.Pd.	197601232014122 001	III / a
2 8	Bahami	196406272014121 001	II / B
2 9	Dra. Haliani Mardan	196805312014112 000	III / /

N O .	N A M A	N I P	G O L .
			a
3 0	Yulia, Se	196501032014112 002	III / a
3 1	Hasbiani, A.Md.	196603072014112 001	II / d
3 2	Jumriah L, S.Pd.	198203032014112 005	III / a
3 3	Roslina, S.Ag.	197112312014112 007	III / a
3 4	Rusli	196611062014111 001	II / b
3	Risma, S.Ag.,M.Pd.	197512282005012	III

N O .	N A M A	N I P	G O L .
5		002	/ d
3 6	Andri Marten, S. Or	199505252019031 015	III / a
3 7	Ihsan Ahmad, S.Pd	199112022019031 015	III / a
3 8	Junaeda, S.Pd.I	198810202019032 012	III / a
3 9	Ebit Shaputra, S.Pd.I,M.Pd	199312032019031 014	III / a
4 0	Umrawati, S.Pd. M.Pd	198710282019032 011	III / a

N O .	N A M A	N I P	G O L .
4 1	Susi Sudarsi, S.Pd	199005052019032 023	III / a
4 2	Hirmawaty Umar Pannao, S.Pd	199208152019032 023	III / a
4 3	Jamaluddin, S.Pd	199202122019031 013	III / a
4 4	St. Zainab, S.Pd.		III / a

Tabel 1.3 Daftar Nama Guru / Pegawai Tidak Tetap Madrasah Aliyah
Negeri Enrekang

NO.	N A M A	L/P
1	Hamdana, S.Pd.	P
2	Irwan, S.Pd.I.	L
3	Masriani, S.Pd.I.,M.Pd	P
4	Musmuliadi, S Pd.	L
5	Rus'an Samad, S.Pd.	L
6	Sulpiati Lupian, S.Pd.	P
7	Rasmiati, Sp	P
8	Ras Adham, S.Or, S.Pd	L
9	Iis Sidratalia, S.Pd	P
10	Alfiah, S.Pd.I	P
11	Darmawanto, S.Pd	L
12	Sitti Hajrah Halid, S.Pd	P
13	Suharmin, S. Pd	L
14	Dermi Rahma Ayu, S.Si	P

NO.	N A M A	L/P
15	Nursalim, S.Pd	L
16	Sabri, S.Pd	L
17	Masri, Se	L
18	Adrianto S.Sos	L
19	Alfian, S.Pd	L
20	Ulfayanty, S.Pd	P
21	Mawardi, S.Pd	L
22	Muhajir, S.Pd	L
23	Mustafia, S.Pd	P
24	St Suleha, S.Pd	P
25	Namria Nasir S.S	P
26	Hasnani, S.Ip	P
27	Muh. Nawir Nasir, S.Pd	P
28	Zul Ilmi H.Sanda, S.Pd.I	P
28	Moh. Ikbal, S.Hi	L
29	Suwardin, S.Pd	L
30	Gunawan R,	L

NO.	N A M A	L/P
31	Subhan, S.Ag	L
32	Muhammad Syukri, S.Pd	L
33	Ahmad Azhar, S.M.	L
34	Yulianti Haling, S.Pd	P
35	Suhanna T, S.Pd	P
36	Jumraini, S.Pd.I.,M.Pd	P
38	Kurnia, S.Pd	P
40	Hariani	P
41	Muhammad Arafik, S.Hum.	L
42	Sudarman, S.Pd.	L

Tabel 1.4 Daftar Nama Siswa Kelas X A Madrasah Aliyah Negeri

Enrekang

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	22.6083	Abdu Rian Duri	L

NO.	NIS	NAMA	L/P
2	22.6084	Afdal Khalid	L
3	22.6085	Aisnul Rahmadani	P
4	22.6086	Aura Assyifah Anur	P
5	22.6087	Darwis	L
6	22.6088	Elsa Eriska	P
7	22.6089	Fachri Abdilla	L
8	22.6090	Fachry Nursin	L
9	22.6091	Fauzan	L
10	22.6092	Firdayanti	P
11	22.6093	Hajrah	P
12	22.6094	Ilham Hilal	L
13	22.6095	Ishar	L
14	22.6096	Intan Nuraini	P
15	22.6097	Muh. Ahyar Amri	L
16	22.6098	Muh. Ihyar Amri	L
17	22.6099	Muh Arbi Zikri	L
18	22.6100	Muh. Isra	L
19	22.6101	Muh. Rionaldo	L
20	22.6102	Muhammad Rifdhan	L

NO.	NIS	NAMA	L/P
21	22.6103	Muthia Az Zahra	P
22	22.6104	Mutiara Udin	P
23	22.6105	Muhammad Nur Iman	L
24	22.6106	Nurul Asmi	P
25	22.6107	Nurul Audi Safitri	P
26	22.6108	Nurul Aulia	P
27	22.6109	Nurul Maghfira	P
28	22.6110	Riska Nur Afiah	P
29	22.6111	Sani Pratiwi	P
30	22.6112	Sulaiman Iskandar Amri	L
31	22.6113	Yusraini	P
32	22.6114	Zahrani	P
33	22.6115	Zulkifli	L

Tabel 1.5 Daftar Nama Siswa Kelas X B Madrasah Aliyah Negeri

Enrekang

NO.	NIS	NAMA	L/P
------------	------------	-------------	------------

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	22.6116	Adam Raflyanto	L
2	22.6117	Ahmad Suhail	L
3	22.6118	Airin Dwitami Ichsan	P
4	22.6119	Aisyah	P
5	22.6120	Akram Dian Alhafidz	L
6	22.6121	Aldi	L
7	22.6122	Asmaul Husna	P
8	22.6123	Aurasya Nur	P
9	22.6124	Fadlan Arman	L
10	22.6125	Haikal	L
11	22.6126	Hemi Khamisa	P
12	22.6127	Hikmah Lestari	P
13	22.6128	Imam Hafiz	L
14	22.6129	Jihan Farah Adibah P	P
15	22.6130	Julisah Mukhtar	P
16	22.6131	Kurniawan Hidayat	L
17	22.6133	Nurchaliza F	P

NO.	NIS	NAMA	L/P
18	22.6134	Mahirul Fiqran	L
19	22.6135	Mardhatillah	P
20	22.6136	Mawarda Rahmah	P
21	22.6137	Miftakhul Khair	L
22	22.6138	Muh. Asmin	L
23	22.6139	Muh Rafif Muslih Yusran	L
24	22.6140	Muh. Abd Rajab S	L
25	22.6141	Nabila Adelia Sagita	P
26	22.6142	Nur Alya	P
27	22.6143	Zalzabila	P
28	22.6144	Samra	P
29	22.6145	Syehra Tussita	P
30	22.6146	Sheren Ariesta	P
31	22.6147	Umar	L
32	22.6148	Zulkarnaim	L
33	22.6132	Faki Ardiansyah	L

Tabel 1.6 Daftar Nama Siswa Kelas XI MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri

Enrekang

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	21.5851	Afifah Nur Rahmi	P
2	21.5852	Ahmat Yasir Ilham	L
3	21.5853	Alif Kurniawan	L
4	21.5854	Amanda Putri Syaqinah	P
5	21.5855	Anugrah Ilahi	P
6	21.5856	Fauzan	L
7	21.5857	Gita Avyana	P
8	21.5858	Inesya Erlita	P
9	21.5859	Islah Dislami Nur	P
10	21.5860	Isti Adsa	P
11	21.5861	Nur Juliastri	P
12	21.5862	Mifta Nur Annisa Putri	P
13	21.5863	Muflihatunnisa Malik	P
14	21.5864	Muh. Al-Afdhal Arbi	L
15	21.5865	Muh. Alfa Rezy	L
16	21.5866	Muhammad Al Indrawan	L

NO.	NIS	NAMA	L/P
17	21.5867	Muhammad Fajrin	L
18	21.5868	Nur Afni	P
19	21.5869	Nur Annisa	P
20	21.5870	Nur Safitri	P
21	21.5871	Nurhikmah	P
22	21.5872	Rukayya	P
23	21.5873	Sajna	P
24	21.5874	Salwa Azzahra Putri Cita	P
25	21.5875	Suci Aprilia	P
26	21.5876	Sulhijrah	P
27	21.5877	Syahrani	L
28	21.5878	Yusril Ramadhan	L
29	21.5879	Nurafifah Adilla	P
30	21.6093	Sukraini	P

Tabel 1.7 Daftar Nama Siswa Kelas XII MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri

Enrekang

NO.	NIS	NAMA	L/P
1	20.5591	Ainun Mardhia	P
2	20.5592	Hamdana	P
3	20.5593	Adhe Alfarebi	L
4	20.5594	Aidil Rifni	L
5	20.5595	Aisyah Arifin	P
6	20.5597	Ammar Al Fatih	L
7	20.5598	Audya Nur Azzahrah	P
8	20.5599	Chantika Zahra Ramadhani	P
9	20.5600	Dahlia	P
10	20.5601	Farid Ghazy Az Dzaqwan	L
11	20.5602	Gaidha Nurfadhilah	P
12	20.5603	Hasni	P
13	20.5605	Luthfiah Al Fatih Nur	P
14	20.5606	Masya Fil Kairah	P
15	20.5608	Muh. Faiz Muhaimin.A	L
16	20.5609	Muh. Irsyad Mustakim	L
17	20.5610	Muh. Rifki	L

NO.	NIS	NAMA	L/P
18	20.5611	Muhar Maqvira	P
19	20.5612	Nirmala Paldin	P
20	20.5613	Nur Alfia	P
21	20.5614	Nurul Magfirah	P
22	20.5615	Syamsir Husdin	L
23	20.5616	Reva Nurul Fadila	P
24	20.5617	Riskha Nurhidayah	P
25	20.5618	Sil Anatasya	P
26	20.5619	Siti Farjana	P
27	20.5620	Siti Nur Fadila	P
28	20.5621	Sitti Mardiah	P
29	20.5622	Ummul Khairat Al- Umaimah	P
30	20.5623	Uswatun Khasanah	P
31	20.5702	Zalsabila Tahir	P

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah madrasah Aliyah negeri Baraka mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar pendidikan agama islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Baraka maka respons yang didapat oleh peneliti, sebagai berikut: bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring?

Menurut bapak H.Ambo Tuwo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :sampai saat ini minat siswa terhadap pembelajaran daring cukup baik dan efektif, hanya saja mereka bosan belajar di rumah terus.

Siswa Madrasah Aliyah negeri baraka dalam pembelajaran pendidikan jarak jauh yang dilakukan oleh guru, dapat menerima dengan baik materi yang diajarkan, sesuai dengan kata ibu Hartina bahwa “sampai saat ini siswa masih bagus dalam hal pembelajaran”, dapat diartikan bahwa pembelajaran *online* efektif untuk penyampaian materi belajar, namun tidak dapat dilakukan terus menerus dengan tempat yang sama, karena dapat membuat siswa bosan sesuai dengan kata pak Ambo Tuwo “hanya saja mereka bosan belajar dalam rumah terus.

Pernyataan tersebut hampir sama yang di katakan oleh pak Muhammad Iqbal tentang efektivitas pembelajaran online terhadap minat belajar pendidikan agama islam, bahwa:

Menurut saya efektivitas Pelajaran jarak jauh terhadap pelajaran PAI khususnya dalam ilmu fiqih ada kelebihan dan kekurangan, kelebihanya yaitu Memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk belajar mandiri secara aktif, sehingga mereka lebih mantap pemahaman melalui kegiatan internal, diskusi dan pemantapan mandiri. Sedangkan kekurangannya yaitu, Menuntut para peserta didik belajar mandiri, sehingga memerlukan motivasi belajar yang tinggi

2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran daring?

Maka pak ambo tuwo selaku kepala sekolah mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa walaupun ada Sebagian siswa yang prestasi atau hasil belajarnya kurang menonjol dikarenakan faktor jaringan

Menurut pak Iqbal pembelajaran online efektif untuk membuat siswa memahami materi pelajaran sesuai yang dikatakan pak Ambo Tuwo selaku kepala sekolah "Memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk

belajar mandiri secara aktif, sehingga mereka lebih mantap pemahaman melalui kegiatan internal, diskusi dan pementapan mandiri”. Namun siswa memerlukan motivasi belajar yang tinggi karena siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pernyataan ke dua narasumber tersebut bahwa pembelajaran online memiliki kekurangan dan kelebihan, kelebihanya yaitu, siswa berlatih untuk belajar mandiri sedangkan kekurangannya siswa bosan terus menerus belajar rumah dan memerlukan motivasi yang lebih besar lagi, dengan kata lain walaupun bosan dan memerlukan motivasi yang besar, pembelajaran online masih efektif dalam melaksanakan proses mengajarkan pendidikan agama islam khususnya dalam ilmu fiqih

Kemudian pak Ambo Tuwo menambahkan bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan yaitu:

1. Dengan pembelajaran daring siswa dapat dilatih untuk bagaimana menguasai teknologi dengan memanfaatkan hp, dari pada hp digunakan untuk hal-hal lain, sehingga untuk saat ini pembelakaran daring sangat cocok digunakan.
2. Dengan pembelajaran daring tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan bisa efisiensi kertas, spidol dan sebagainya

Dengan demikian pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi siswa.

Menurut tanggapan dari pertanyaan selanjutnya mengenai minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring , jawaban yang diberikan oleh kedua guru positif, sebagai berikut:

Pertanyaan : bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring Pendidikan agama islam pada siswa MAN Baraka.?

Wawancara dengan pak Iqbal selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa:

Yang saya lihat sampai sekarang tanggapan siswa masih bagus dan baik dalam menerima pembelajaran.

Menurut pendapat pak Iqbal pembelajaran online efektif dalam memunculkan minat siswa belajar pendidikan agama islam, dilihat dari perkataan ibu mengenai respons siswa terhadap pembelajaran daring

Diperkuat wawancara dengan pak Ambo Tuwo selaku kepala sekolah tersebut, bahwa: .

“Adapun minat siswa terhadap Pelajaran Jarak Jauh PAI bermacam-macam diantaranya yaitu siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien

Tanggapan pak Ambo Tuwo menunjukkan bahwa siswa merasa lebih santai dalam belajar dengan metode daring dan lebih menyenangkan, dapat diartikan bahwa pembelajaran daring efektif

dalam memunculkan minat belajar siswa terhadap pendidikan agama islam, ditambah dengan pendapat pak Sulemang yaitu “lebih menyenangkan”, dari pernyataan itu, pembelajaran online mampu lebih meningkatkan atau lebih memunculkan minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran online efektif dalam memunculkan minat belajar pendidikan islam pada siswa. Karena dalam tanggapan kedua narasumber mengatakan bahwa “ siswa masih bagus dan baik

3. Efektivitas pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan pak Ambo Tuwo selaku kepala sekolah MAN Baraka tentang bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa?

Menurut pak Ambo Tuwo selaku kepala sekolah bahwa pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah untuk saat ini cukup efektif dikarenakan dengan pembelajaran daring siswa dilatih untuk memanfaatkan alat teknologi dalam hal ini hp dari pada hp digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat apalagi disaat yang sekarang ini banyak anak-anak yang memanfaatkan hp untuk menonton konten-konten yang berbahaya.

Dan dengan pembelajaran daring tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan dan dapat mengefisienkan alat-alat tulis seperti kertas dan spidol, walaupun pembelajaran daring sering terkendala dengan kurang kuatnya signal dikarenakan daerah di Enrekang merupakan daerah pegunungan.

C. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pada siswa MAN Baraka

1. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung pembelajaran daring maka peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru pendidikan agama islam tentang faktor pendukung dalam pembelajaran daring terhadap minat belajar pendidikan agama islam MAN Baraka

apa faktor pendukung dalam efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar PAI siswa MAN Barakar?

Pak Iqbal menjelaskan bahwa adanya sarana dan prasaran sekolah yang membantu dalam proses pembelajaran online, baik itu computer atau berbagai aplikasi yang tersedia pada smart phone yang dapat membantu guru dalam menyampaikan atau membuat konten materi pelajaran.

Sedangkan menurut pak Ambo tuwo selaku kepala sekolah madrasah Aliyah Baraka mengatakan bahwa :

Respons pak Ambo Tuwo menyatakan bahwa ada banyak aplikasi yang tersedia untuk digunakan para guru dalam berkreasi dalam pembuatan materi ajar yang menarik dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar khususnya pendidikan agama islam, faktor pendukung yang satu ini membantu guru karena banyaknya variasi pembelajaran daring yang dapat dilakukan.

Hasil wawancara telpon yang dilakukan oleh peneliti pada kedua narasumber, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung dalam Pembelajaran online pendidikan agam islam, yaitu:

- a. Banyaknya aplikasi yang dapat digunakan untuk menambah variasi model pembelajaran.
 - b. Dapat memakai computer sekolah
 - c. Motivasi siswa pada berbagai aplikasi belajar secara daring
2. Faktor penghambat

Pembelajaran daring terhadap minat belajar pendidikan agama islam pasti ada penghambat dari proses pembelajran online, karena ada sebagian daerah atau desa yang tidak bisa memperoleh informasi – informasi di dalam sebuah pelajaran yang diberikan oleh guru, baik itu berupa jaringan maupun kuota yang sebagian siswa tidak memiliki Hand phone.

Pertanyaan: apa faktor penghambat dalam efektivitas pembelajaran daring terhadap minat belajar PAI siswa MAN Baraka?

Faktor penghambat yang dikatakan oleh ibu Hartina yaitu jaringan dan paket data yang tak dapat memenuhi kebutuhan siswa, karena paket data merupakan kebutuhan pokok apabila ingin dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Menurut pak Ambo Tuwo selaku kepala sekolah masih ada siswa yang belum mempunyai gadget, yang merupakan alat yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Sama dengan yang dikatakan pak Iqbal, masalah jaringan kadang dapat mengganggu proses belajar daring apabila tidak stabil.

Dari wawancara kedua narasumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Jaringan yang kurang mendukung di dalam proses pembelajaran daring
2. Sebagian siswa masih ada yang belum memiliki gadget atau hp untuk mengakses internet

Faktor utama atau faktor penentu dapat dilakukannya pembelajaran online ialah adanya alat elektronik yang menyediakan fasilitas tersebut, serta adanya kuota dan jaringan yang stabil, apabila tidak ada ketiga hal tersebut, maka tidak akan dapat dilaksanakan pembelajaran online. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, untuk melakukan pembelajaran online, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tidak dapat untuk melakukan pembelajaran pada satu tempat
2. Koneksi jaringan yang stabil

3. Peralatan elektronik yang memfasilitasi aplikasi, atau program untuk terkoneksi dengan internet dan mendukung pembelajaran daring



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa pembelajaran online efektif untuk meningkatkan penguasaan, nilai akademik dan minat belajar siswa pada pendidikan agama islam, namun, jika dilakukan terus menerus dalam rumah, maka siswa dapat merasa bosan tanpa ada pertemuan langsung dengan guru ataupun teman.

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran daring cukup baik karena dapat melatih siswa dalam menggunakan alat elektronik.
2. Hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran daring cukup baik walaupun Sebagian siswa yang masih belum memiliki gadget
3. Efektivitas pembelajaran daring cukup efektif karena melatih siswa untuk belajar mandiri

B. Saran

Siswa sangat terpengaruh oleh gaget, oleh karena itu, perlu adanya suatu pelatihan untuk guru membuat konten kreatif yang bisa atau relevan dengan gaget agar guru lebih mampu dan bisa menghadapi tantangan dewasa ini dalam mengajar yaitu salah satunya: siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gagednya, bahkan dalam keadaan

belajar sebelum masa pandemi, siswa kadang tetap bermain game atau membuka browser untuk berinternet, walau guru sedang mengajarkan materinya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahan

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>

AMALIA, Rizka, 2018. (2018). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*, 1–87.

Ash-Shiddiqy, M. H. (1978). *Pengantar Ilmu Fiqih*. 01.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

Kemampuan, M., & Alquran, B. (2018). *KURIOSITAS Media Komunikasi*

Sosial dan Keagamaan D G O . F (BCTU) . H I .
5572(3).

- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Pack, P. D. F., Pembelajaran, P., Agama, P., Dalam, I., Uk, M., Sikap, P., Siswa, S., Menengah, S., Sabilul, A., Pameka, I., Pendidikan, P., Islam, A., Pembent, E., Akhlak, U., Di, S., & Ypi, S. M. P. (n.d.). *Pendidikan agama islam*.
- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif

Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>

AMALIA, Rizka, 2018. (2018). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*, 1–87.

Ash-Shiddiqy, M. H. (1978). *Pengantar Ilmu Fiqih*. 01.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

Kemampuan, M., & Alquran, B. (2018). *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Di G O . F (BCTU) . \$ H I*. 5572(3).

Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

- Pack, P. D. F., Pembelajaran, P., Agama, P., Dalam, I., Uk, M., Sikap, P., Siswa, S., Menengah, S., Sabilul, A., Pameka, I., Pendidikan, P., Islam, A., Pembent, E., Akhlak, U., Di, S., & Ypi, S. M. P. (n.d.). *Pendidikan agama islam*.
- Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Wicaksana, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Https://Medium.Com/*, 3, 1–14. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 43.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>

AMALIA, Rizka, 2018. (2018). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, 1–87.

Ash-Shiddiqy, M. H. (1978). *Pengantar Ilmu Fiqih*. 01.

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

Kemampuan, M., & Alquran, B. (2018). *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Di G O . F (BCTU) . H I*. 5572(3).

Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>

Pack, P. D. F., Pembelajaran, P., Agama, P., Dalam, I., Uk, M., Sikap, P., Siswa, S., Menengah, S., Sabilul, A., Pameka, I., Pendidikan, P., Islam,

A., Pembent, E., Akhlak, U., Di, S., & Ypi, S. M. P. (n.d.). *Pendidikan agama islam.*

Riayah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10147>

Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : M. Yusran

NIM : 105011105320

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Februari 2023

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurdinah, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591